



PEMBERDAYAAN IBU-IBU KADER PKK DALAM UPAYA PENGOLAHAN TANAMAN OBAT MENJADI SEDIAAN JAMU SEDERHANA DI KELURAHAN BONTOLEBANG KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR SULAWESI SELATAN

Sartini ^{1*}, M.Natsir Djide ¹, Rosany Tayeb ¹, Ismail ¹, Firzan Nainu¹,
Nana Juniarti Natsir Djide ¹, Irma Andriani ²

¹ Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

² Fakultas MIPA Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

*Corresponding author : sardj@farmasi.unhas.ac.id

Received 8 April 2020; Accepted 29 April 2020; Available online 31 April 2020

Abstrak

Saat ini pemerintah tengah menggalakan penggunaan bahan tanaman untuk pemeliharaan kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu cara adalah melalui ibu-ibu kader PKK. Kelurahan Bontolebang merupakan salah satu kelurahan dari kecamatan Galesong Utara yang diprogramkan oleh pemda Kabupaten Takalar sebagai desa sehat. Kendala yang dihadapi oleh khalayak sasaran adalah masih kurangnya pengetahuan tentang manfaat tanaman obat dan cara mengolahnya menjadi sediaan jamu sederhana. Metode yang digunakan adalah: Penyuluhan tentang tanaman obat dan cara mengolahnya serta pelatihan pembuatan sediaan-sediaan jamu sederhana. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan tanggal 14 September 2019 diikuti lebih dari 50 orang ibu-ibu kader PKK Kelurahan Bontolebang serta ibu-ibu PKK dari Kecamatan Galesong utara lainnya. Hasil pelaksanaan memberikan nilai tambah pengetahuan dari khalayak sasaran tentang pengolahan jamu sederhana dan alat-alat peraga utama yang digunakan disumbangkan ke khalayak sasaran .

Kata-kata kunci : tanaman obat, jamu sederhana, ibu-ibu PKK

Abstract

At present, the government is promoting the use of plant materials for health care. One way to achieve this goal is through PKK cadres. Bontolebang Village is one of the villages of North Galesong sub-district programmed by the local government of Takalar Regency as a healthy village. The obstacle faced by the target audience is the lack of knowledge about the benefits of medicinal plants and how to process them into simple herbal preparations. The method used is: Counseling about medicinal plants and how to process them as well as training in making simple herbal preparations. The dedication activity was carried out on September 14, 2019 with more than 50 PKK cadres from the Bontolebang Village and other PKK women from the northern Galesong District. The results of the implementation provide

added value to the knowledge of the target audience about the processing of simple herbs and the main props used donated to the target audience.

Keywords: medicinal plant, jamu, PKK cadres

1. PENDAHULUAN

Jamu merupakan warisan budaya bangsa yang sudah digunakan secara turun menurun. Untuk mempertahankan penggunaan jamu di masyarakat, maka salah satu caranya adalah tetap mengsosialisasikan tanaman-tanaman berkhasiat obat secara kontinyu. Tanaman yang berkhasiat obat yang ditanam di lahan pekarangan dan di kelola oleh keluarga dikenal dengan istilah TOGA (tanaman obat keluarga) (Mindarti dan Nurbaeti, 2015).

Kader PKK dituntut dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pemanfaatan taman obat keluarga (TOGA). Edukasi pemanfaatan obat tradisional, melalui program asuhan mandiri taman obat keluarga, dianggap penting bagi masyarakat. Menurut Sa'diah et al (2015) melalui pemberdayaan pada kelompok ibu ibu PKK RW 06 dan 07 Desa Babakan Bogor, tanaman obat yang mereka tanam masih terpelihara dengan baik di pekarangan rumah.

Permasalahan bagi ibu ibu PKK di Kelurahan Bontolebang Kabupaten Takalar ini adalah masih kurangnya pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat dan cara pengolahannya mejadi bentuk sediaan jamu sederhana.

Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk memperkenalkan berbagai macam tanaman yang berkhasiat obat dan cara megolahnya sehingga menjadi sediaan jamu sederhana. Diharapkan dari pengabdian ini dapat menambah pengetahuan ibu-ibu PKK setempat untuk disampaikan ke masyarakat sekitarnya

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dan pelatihan. Pada setiap kegiatan disertakan buku saku yang berisi petunjuk praktis proses pengolahan yang akan diperkenalkan (Kemenkes, 2011 dan Sembiring, 2007).

Penyuluhan dan pelatihan yang akan dilakukan, antara lain :

1. Penyuluhan tentang: tanaman-tanaman yang berkhasiat obat (khususnya tanaman berkhasiat antioksidan), penyuluhan tentang cara pembuatan sediaan jamu bentuk rajangan, serbuk instant, sediaan cair.
2. Pelatihan pembuatan sediaan jamu bentuk rajangan, jamu instant dan sediaan cair.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan telah dilaksanakan tanggal 14 September 2019, diikuti tim pelaksana kegiatan 6 orang dosen, 60 orang ibu-ibu kader PKK dari Kelurahan Bontolebang dan Kecamatan Galesong utara lainnya (gambar 1.) Selain itu kegiatan ini diikuti beberapa orang mahasiswa dan dosen dari Fakultas Farmasi UNHAS selain tim pelaksana.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dipandu langsung oleh ketua tim, Dr.Sartini, MS, bersama anggota timnya. Kegiatan pengabdian diawali dengan memberikan materi penyuluhan tentang tanaman-tanaman yang berkhasiat obat dan cara pengolahan pasca panen (Sembiring, 2007), seperti : temu putih (*Curcuma zedoaria*); temu mangga (*Curcuma mango*); temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza* Rosc.); kunyit (*Curcuma longa* L./*Curcuma donestica*); temu hitam (*Curcuma aeruginosa*); temu giring (*Curcuma heyneana*); jahe (*Zingiber officinale*); Bangle (*Zingiber cassumunar*); kunyit/kunir putih (*Kaempferia rotunda*); kencur (*Kaempferia galanga*); Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*); Kelor (*Moringa oleifera*); Daun Paliasa (*Kleinhovia hospita*); dan daun Sirih (*Piper betle*) (Kemenkes, 2011) .



Gambar 1. Penyuluhan tentang tanaman berkhasiat obat oleh ketua pelaksana

Cara pembuatan sediaan jamu bentuk rajangan contohnya: kayu sappan, daun salam, daun paliasa, bunga rosella, temu putih), sediaan cair, contohnya sirup rosella dan serbuk instant contohnya jahe instant (Sartini et al, 2018). Terlihat khalayak sasaran sangat antusias mengikuti kegiatan ini (gambar 2 dan 3).



Gambar 2. Ibu-ibu PKK sedang mengenal beberapa tanaman obat bentuk rim pang



Gambar 3. Pembuatan jamu instant oleh peserta pengabdian dibawah arahan tim Pelaksana

Hasil pelaksanaan berdasarkan kuisioner diperoleh nilai tambah pengetahuan 70 % dari khalayak sasaran dan alat-alat peraga utama yang digunakan disumbangkan ke khalayak sasaran. Pada kegiatan ini juga dihadiri oleh ketua PKK Kabupaten Takalar yang berterima kasih atas kegiatan yang dilaksanakan di ibu ibu PKK Kelurahan Bontolebang .

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, maka khalayak sasaran mendapat pengetahuan baru tentang manfaat tanaman obat, terutama temu-temuan dan cara membuat jamu rajangan dan jamu instant. Pengabdian ini masih perlu dilanjutkan melalui penyuluhan cara pengemasan dan pemasaran sediaan jamu yang baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini terlaksana melalui dana internal Universitas Hasanuddin melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNHAS dengan no.kontrak 3003/UN4.21/PL.00.00/2019. Terima kasih kami ucapkan kepada Camat Galesong Utara dan Lurah Kelurahan Bontolebang dan Ketua PKK Kabupaten Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes R.I. 2013. *Suplemen III Farmakope Herbal Indonesia Edisi I*. Jakarta.
- Mindarti, S., & Nurbaeti, B. 2015. *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, Jawa Barat.
- Sa'diah, S., Roosita, K., & Heryanto, R. 2015. Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Babakan, Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor dalam Upaya Swamedikasi Menggunakan Tanaman Obat. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1 (1), 62-67.
- Sartini, Djide, M.N., Tayeb, R., Ismail, Nainu,F., dan Juniarti N. 2018. *Buku Saku Teknologi Pengolahan Bahan Baku Obat Tradisional Dan Sediaan Herbal*. LP2M UNHAS, Makassar
- Sembiring, B. 2007. Teknologi Penyiapan Simplisia terstandar tanaman obat, Balai tanaman obat dan obat. *Warta Puslitbangun*, 13 (2).